

**IMPLEMENTASI BAHASA INDONESIA BAKU DALAM INTERAKSI  
AKADEMIK PADA MAHASISWA ANGKATAN  
2016/2017 PRODI PGMI FAKULTAS  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN  
ALAUDDIN MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.) Prodi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**MUSDALIFA**  
**NIM: 20800112047**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musdalifa  
NIM : 20800112047  
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 30 April 1994  
Jur/Prodi/Konsentrasi : PGMI/Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 53  
Judul : Implementasi Bahasa Indonesia Baku Dalam Interaksi  
Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Prodi  
PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN  
MAKASSAR

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 30 November 2016

Penyusun,

**Musdalifa**

**NIM. 20800112047**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari Musdalifa, NIM: 20800112047, mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, **“Implementasi Bahasa Indonesia Baku dalam Interaksi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN MAKASSAR”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh ujian munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Samata-Gowa, 16 Januari 2017

Pembimbing I,

  
Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.  
NIP.19641110 199203 1 005

Pembimbing II,

  
Dra. Andi Halimah, M.Pd.  
NIP.19691114 199403 2 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi PGMI,



Dr. M. Shabir U., M.Ag.  
NIP. 19660928 199303 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Implementasi Bahasa Indonesia Baku Dalam Interaksi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar."**, yang disusun oleh saudari **Musdalifa, NIM: 20800112047** mahasiswa program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Kamis, tanggal 26 Januari 2017 M**, bertepatan dengan **27 Rabi'ul Akhir 1438 H**, dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 26 Januari 2017 M

27 Rabi'ul Awal 1438 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Shabir U., M.Ag.
Sekretaris	: Dr. Sitti Aisyah Chalik, M.Pd.
Munaqisy I	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.
Munaqisy II	: M. Anwar HM, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing I	: Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
Pembimbing II	: Dra. Andi Halimah, M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar //

  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag./

NIP. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas rahmat, hidayah dan taufik-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat rampung dalam bentuk yang sederhana. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. sang revolusioner sejati, pembawa rahmat yang mengantar dari alam biadab menuju alam beradab, dan semoga kita semua menjadi pengikutnya yang setia dalam ajarannya.

Segala telah dilakukan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Akan tetapi, penulis tidak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah swt. yang senantiasa mengirimkan bantuan-Nya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang kepada keluarga terutama orang tuaku tercinta **Andi Syarifuddin** dan **Muslinah**, yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis. Sungguh semua itu tidak mampu penulis gantikan, serta saudara-saudaraku tersayang Mustakbilal dan Andi Reza Maulana atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah swt selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta para Wakil Rektor atas fasilitas yang telah diberikan.
2. Dr. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh Wakil Dekan atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Muh. Shabir U., M.Ag. dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag., Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta staf atas pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi dapat terselesaikan.
4. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., pembimbing I, dan Dra. Andi Halimah, M.Pd., pembimbing II, yang memberikan bimbingan kepada penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh mahasiswa Prodi PGMI angkatan 2016/2017, yang dijadikan subjek penelitian dalam memberikan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa PGMI angkatan 2012 tanpa terkecuali yang telah memberikan semangat kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Samata-Gowa, 16 Januari 2017

Penulis

**Musdalifa**

**NIM. 20800112047**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1- 10</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>11-23</b>
A. Bahasa Indonesia Baku .....	11
B. Peran Penggunaan Bahasa Indonesia Baku di Lingkungan Akademik .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24-32</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Lokasi Penelitian .....	24
C. Pendekatan Penelitian .....	25
D. Sumber Data .....	26
E. Metode Pengumpulan Data .....	26
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	27
G. Prosedur Penelitian .....	29



H. Teknik Analisis Data .....	29
I. Pengujian Keabsahan Data .....	31
<b>BAB IV REALITAS IMPLEMENTASI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA BAKU DALAM INTERAKSI AKADEMIK PADA MAHASISWA ANGKATAN 2016/2017 PRODI PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR .....</b>	<b>33-59</b>
A. Gambaran Umum Prodi PGMI .....	33
B. Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar .....	44
C. Interaksi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar .....	53
D. Gambaran Kepatuhan Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Interaksi Akademik Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60-61</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Implikasi Penelitian .....	61
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>62-64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sā	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	hā	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zāl	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	tād	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	zād	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dhummah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya&gt;</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوْلَ : *hauila*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya&gt;</i>	a>	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya&gt;</i>	i>	i dan garis di atas
وِ	<i>dhummah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*  
رَمَى : *rama>*  
قِيلَ : *qila*  
يَمُوتُ : *yamutu*

#### 4. *Ta>marbutah*

Transliterasi untuk *ta>marbutah* ada dua, yaitu: *ta>marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *damma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudh al-atfal*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*  
نَجِّنَا : *najjaina>*  
الْحَقُّ : *al-haqq*  
نُعَم : *nu'ima*  
عَدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i>

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali>(bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabi>(bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)  
الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta'muruna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilbab al-Qur'an*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

## 9. *Lafz}al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf* ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينَ *dirnullah* بالله *billah*

Adapun *ta>marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz}al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi>rahmatillah*

## 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma>Muh>ammadun illa>rasu>

Inna awwala baitin wud>’a linnasi lallaz>’bi Bakkata mubarakan

Syahrul Ramad>an al-laz>’anzila fi> al-Qur’>an

Nas>’ al-Din al-T>isi>

Abu>Nas>’ al-Farabi>

Al-Gazali>

Al-Munqiz>min al-D>al>

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu>al-Walid Muhāammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu>al-Walid Muhāammad (bukan: Rusyd, Abu>al-Walid Muhāammad Ibnu)

Nasib Hāmid Abu>Zaid, ditulis menjadi: Abu>Zaid, Nasib Hāmid (bukan: Zaid, Nasib Hāmid Abu>)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānuhu wa ta'āluhu</i>
saw.	= <i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Alī 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## **ABSTRAK**

**Nama : Musdalifa**  
**Nim : 20800112047**  
**Jurusan : PGMI**  
**Judul : Implementasi Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Interaksi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

---

Pokok masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana Implementasi Indonesia baku dalam interaksi akademik (studi kasus mahasiswa Prodi PGMI angkatan 2016/2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)? Pokok masalah dirumuskan ke dalam beberapa submasalah, yaitu: 1) Bagaimana realitas penggunaan bahasa Indonesia baku oleh mahasiswa angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar? 2) Bagaimana interaksi akademik mahasiswa angkatan 2016/2017? 3) Bagaimana gambaran kepatuhan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam interaksi akademik mahasiswa angkatan 2016/2017 Prodi PGMI?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan paedagogis. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung berupa penugasan atau tulisan mahasiswa, dan cek list dokumen. Instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi berupa tulisan mahasiswa, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Realitas penggunaan bahasa Indonesia baku pada mahasiswa angkatan 2016/2017 Prodi PGMI yaitu masih banyak mahasiswa yang tidak menggunakan bahasa baku dibandingkan mahasiswa yang menggunakan bahasa baku di karenakan mereka masih cenderung menggunakan bahasa daerah dilingkungan kampus (akademik). 2) Interaksi akademik pada mahasiswa sudah cukup baik hanya saja masih perlu sedikit peningkatan agar mahasiswa lebih cenderung berbicara ataupun menulis dengan menggunakan bahasa baku dengan memperhatikan beberapa hal yaitu penggunaan bahasa baku yang digunakan, penggunaan ejaan, penggunaan kosakata, dan penggunaan tata bahasa. 3) Kepatuhan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam interaksi akademik mahasiswa harus di maksimalkan karena dengan bahasa yang baik dan benar (baku) kita dapat berhubungan baik dengan sesama, menjalin komunikasi yang baik pula antar mahasiswa dan juga dengan bahasa baku kita juga bisa terlihat berwibawa dibanding tidak menggunakan bahasa baku (non baku).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan: Sebaiknya mahasiswa mengurangi penggunaan dialek daerah dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (bahasa baku) agar proses komunikasi dalam situasi formal maupun non formal berjalan baik.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.<sup>1</sup>

Setiap manusia adalah individu yang hidup dalam keterpautan dengan sesamanya sehingga manusia disebut makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat.

Manusia hidup bersama dalam suatu masyarakat untuk mencapai tujuan bersama yang saling membutuhkan, juga saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu lainnya, sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S al-Hujuraat/49: 13.

---

<sup>1</sup> Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 227.



Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan, keterampilan berbahasa termasuk salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi jika ingin masuk perguruan tinggi. Tidak hanya dalam dunia pendidikan, bahkan untuk masuk dan bersaing dalam dunia kerja pun, penguasaan bahasa sangat diperhitungkan. Semakin banyak bahasa yang dikuasai, semakin besar pula kesempatan untuk menguasai dunia. Tidak hanya itu, bahasa juga sangat membantu terciptanya kemudahan dalam hidup. Bahkan, bahasa bisa menjadi media penyelamat. Ada suatu ungkapan, “Barang siapa yang menguasai bahasa suatu kaum, maka ia akan selamat dari tipu daya kaum tersebut”.

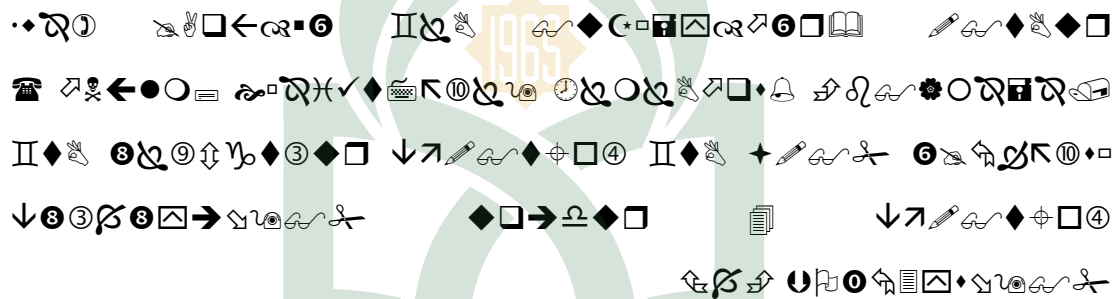
Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dalam suatu masyarakat yang saling berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya. Proses interaksi tersebut merupakan proses komunikasi di mana bahasa sebagai alat utamanya. Oleh karena

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV J-ART, 2004), h. 847.

itu, bahasa merupakan unsur utama dalam suatu interaksi, termasuk interaksi dalam pembelajaran.

Bahasa adalah sebarang komunikasi, baik itu berbentuk lisan maupun tulisan atau tanda yang didasarkan pada sistem simbol. Bahasa merupakan anugerah Tuhan yang diciptakan untuk manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menjalin hubungan saling mempengaruhi, saling berinteraksi, saling berkomunikasi, bahkan saling memahami antara satu individu dengan individu lainnya, sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S Ibrahim/14: 4.



Terjemahnya:

Kami tidak mengutus seorang Rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.<sup>3</sup>

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab itu, bukanlah berarti bahwa al Quran untuk bangsa Arab saja tetapi untuk seluruh manusia, agar manusia tidak disesatkan Allah berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. Karena itu, bahasa diciptakan untuk manusia agar mendapat petunjuk, sebab melalui bahasa manusia dapat memahami ayat-ayat Allah, sesuai firman Allah swt. dalam QS Thaha/20: 113.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 379.



Terjemahnya:

Dan demikianlah Kami menurunkan al Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.<sup>4</sup>

Ayat di atas, dipahami bahwa dengan bahasa manusia dapat mempelajari ilmu pengetahuan, sejarah, maupun adat istiadat suatu bangsa dalam masa tertentu.

Bahasa mampu merekam berbagai hal tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan. Semua itu merupakan fungsi bahasa yang telah lama diemban oleh bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia mempunyai aturan baku dalam penggunaannya. Namun, dalam praktiknya sering terjadi penyimpangan dari aturan baku tersebut. Kata-kata yang menyimpang disebut kata tidak baku. Penyimpangan penggunaan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh ragam dialektikan bahasa daerah. Untuk menyatukan beragam bahasa daerah yang ada, agar terjalin suatu komunikasi walaupun berbeda budaya salah satunya menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional negara Indonesia yang merupakan bahasa pemersatu.

Untuk memelihara, melindungi, dan mewujudkan bahasa Indonesia agar tetap dicintai dan digunakan oleh bangsa Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahasa Indonesia

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 489.

sebagai pengantar dalam setiap tingkatan pendidikan nasional. Hal itu tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB VII, Pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional”.<sup>5</sup>

Bahasa baku ialah suatu jenis bahasa yang menggambarkan keseragaman dalam bentuk dan fungsi bahasa.

Di lingkungan akademik banyak kegiatan yang dilakukan, misalnya kegiatan perkuliahan, diskusi, bimbingan, ujian, penelitian, seminar, dan sebagainya. Semua kegiatan itu diperlukan komunikasi, yaitu bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Namun, tidak jarang para penulis terutama mahasiswa menggunakan bahasa yang bebas, tidak baku, bahkan tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Seharusnya mereka menggunakan bahasa Indonesia baku, walaupun hubungan dosen dan mahasiswa akrab tetapi suasana resmi perkuliahan harus tetap dijaga.

Penggunaan bahasa merupakan salah satu bentuk tingkah laku. Tata krama antara dosen dan mahasiswa akan tercermin dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan ragam baku. Namun, tentu tidak perlu kaku, mungkin terselip juga penggunaan bahasa ragam santai. Akan tetapi, dalam perkuliahan hendaknya menggunakan bahasa Indonesia ragam baku.

Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diartikan sebagai ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan, di samping itu, mengikuti kaidah bahasa yang betul.<sup>6</sup> Bahasa yang baik adalah bahasa yang tidak menyinggung lawan bicara dan tiap katanya adalah bagian dari kata-kata dalam Kamus Besar Bahasa

---

<sup>5</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, bab VII, pasal 33, ayat 1

<sup>6</sup>Sugihastuti dan Siti Saudah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 11.

Indonesia. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat diartikan dengan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan di samping itu mengikuti kaidah bahasa yang benar. Bahasa yang diucapkan bahasa yang baku. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terdiri atas kata baik dan benar yang keduanya memiliki arti.

Pertama, bahasa yang baik (sesuai aspek komunikatif) yaitu bahasa yang sesuai dengan sasaran kepada siapa bahasa tersebut disampaikan. Hal ini harus disesuaikan dengan unsur umur, agama, status sosial, lingkungan sosial, dan sudut pandang khalayak sasaran komunikator. Bahasa yang baik juga harus sesuai dengan situasi, dapat efektif menyampaikan maksud kepada lawan bicara. Dengan kata lain, bahasa yang digunakan sesuai dengan lawan bicara, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman ketika berkomunikasi. Namun, faktanya masih sedikit mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal pada proses perkuliahan di kampus UIN Alauddin Makassar Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah masing-masing dalam interaksi akademik.<sup>7</sup>

Memahami persoalan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan penelitian yang berjudul “Implementasi Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Interaksi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”.

---

<sup>7</sup>Observasi awal, Kampus UIN Alauddin Makassar Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Hari Selasa, 31 Mei 2016, pukul 10.00 WITA.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### 1. Fokus penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap fokus-fokus dalam judul.

### 2. Deskripsi fokus

Deskripsi fokus berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian.

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1. Realitas Penggunaan bahasa Indonesia baku	1. Penggunaan kata-kata baku 2. Penggunaan pola kalimat baku 3. Penggunaan tulisan yang bebas dari dialek bahasa daerah 4. Penggunaan kalimat secara efektif
2. Interaksi Akademik	1. Penggunaan bahasa yang baku 2. Penggunaan ejaan yang baku 3. Penggunaan kosakata yang baku 4. Penggunaan tata bahasa

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa fokus penelitian skripsi ini mengarah pada pembahasan implementasi penggunaan bahasa Indonesia baku dalam interaksi akademik berupa tulisan pada mahasiswa angkatan 2016/2017 prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas penggunaan bahasa Indonesia baku oleh mahasiswa angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
2. Bagaimana interaksi akademik mahasiswa angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
3. Bagaimana gambaran kepatuhan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam interaksi akademik mahasiswa angkatan 2016/2017 Prodi PGMI?

#### ***D. Kajian Pustaka***

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elviana dengan judul pentingnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi mengatakan bahwa bahasa memang sangat diperlukan pada jenjang perguruan tinggi karena merupakan media yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan sebagai identitas diri.<sup>8</sup> Bahasa Indonesia juga penting untuk masyarakat, agar bahasa Indonesia tetap eksis maka perlu upaya yang serius dari seluruh bangsa Indonesia termasuk generasi muda (Mahasiswa).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih perlunya peningkatan keterampilan penguasaan berbahasa Indonesia pada mahasiswa.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

---

<sup>8</sup>Elviana, "Pentingnya Bahasa Indonesia di perguruan tinggi", *Skripsi* (Bandung: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 1.



Setiap kegiatan penelitian, tentunya mempunyai arah dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai peneliti yakni sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui realitas penggunaan bahasa Indonesia baku oleh mahasiswa angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
- b. Mengetahui interaksi akademik mahasiswa angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
- c. Mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam interaksi akademik mahasiswa angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Kegunaan Ilmiah

1. Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan,

2. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian selanjutnya.

##### b. Kegunaan Praktis

##### 1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar untuk meningkatkan mutu profesionalisme, agar dapat menerapkan keterampilan berbahasa Indonesia.

## 2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perguruan tinggi dalam proses keterampilan berbahasa, serta dapat meningkatkan kualitas penguasaan berbahasa Indonesia Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan mengembangkan wawasan wawasan tentang penggunaan dan penguasaan berbahasa Indonesia baku sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara ilmiah maupun praktis.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### *A. Bahasa Indonesia Baku*

##### 1. Pengertian Bahasa

Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk berkomunikasi atau menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.<sup>1</sup>

Menurut Martinet bahasa adalah sebuah alat komunikasi untuk menganalisis pengalaman manusia, secara berbeda di dalam setiap masyarakat, dalam satuan-satuan yang mengandung isi semantik dan pengungkapan bunyi, yaitu monem.<sup>2</sup> Pengungkapan bunyi tersebut pada gilirannya diartikulasikan dalam satuan-satuan pembeda dan berurutan, yaitu fonem, yang jumlahnya tertentu di dalam setiap bahasa, yang kodrat maupun kesalingterkaitannya berbeda juga di dalam setiap bahasa.

Menurut Keraf bahasa haruslah merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bukannya sembarang bunyi. Selanjutnya, bunyi itu sendiri haruslah merupakan simbol atau perlambang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Prima Gusti Yanti, Fairul Zabadi dan Fauzi Rahman, *Konsep Dasar dan Penerapan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 1.

<sup>2</sup>Martinet, *Konsep Dasar dan Penerapan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 1987), h. 32.

<sup>3</sup>Keraf, *Konsep Dasar dan Penerapan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 1994), h. 1-2.

## 2. Sifat Bahasa

Abdul Chaer menjelaskan bahwa jika dibutiri akan didapatkan beberapa ciri atau sifat yang hakiki. Sifat atau ciri itu antara lain.

### a. Bahasa sebagai sistem

Bahasa terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu, dan membentuk satu kesatuan. Sebagai sebuah sistem, bahasa juga sekaligus bersifat sistematis dan sistemis. Dengan sistematis, artinya bahasa tersusun menurut suatu pola, tidak tersusun secara acak, secara sembarangan. Sedangkan sistemis artinya, bahasa itu bukan merupakan sistem tunggal, tetapi terdiri juga dari sub-subsistem.

### b. Bahasa sebagai lambang

Kata lambang sering di padangkan dengan kata simbol dengan pengertian yang sama. Lambang dengan pelbagai seluk beluknya dikaji orang dalam kegiatan ilmiah dalam bidang kajian yang disebut ilmu semiotika atau semiologi, yaitu ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang ada dalam kehidupan manusia.

#### 1) Bahasa adalah bunyi

Menurut Kridalaksana bunyi adalah kesan pada pusat suara sebagai akibat dari getaran gendang telinga yang bereaksi karena perubahan-perubahan dalam tekanan udara.<sup>4</sup> Lalu yang dimaksud bunyi menurut Abdul Chaer pada bahasa adalah bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Kridalaksana, *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 1983), h. 27.

<sup>5</sup>Abdul Chaer, *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 42.

2) Bahasa itu bermakna

Bahasa sebagai lambang tentu ada yang dilambangkan. Maka, yang dilambangkan itu adalah suatu pengertian, suatu konsep, ide, atau suatu pikiran, maka dapat dikatakan bahwa bahasa itu mempunyai makna.

3) Bahasa itu Arbiter

Yang dimaksud dengan arbiter dalam bahasa itu adalah tidak adanya hubungan wajib antara lambang bahasa (yang berwujud bunyi itu) dengan konsep atau pengertian yang dimaksud oleh lambang tersebut.

4) Bahasa itu konvensional

Meskipun hubungan antara lambang bunyi dengan yang dilambangkannya bersifat arbiter, tetapi penggunaan lambang tersebut untuk suatu konsep tertentu bersifat konvensional. Artinya, semua anggota masyarakat itu mematuhi konvensi bahwa lambang tertentu itu digunakan untuk mewakili konsep yang diwakilinya. Dalam hal ini berarti terjadi kesepakatan di dalam masyarakat tentang penggunaan bahasa.

5) Bahasa itu produktif

Keproduktifan bahasa dapat dilihat pada jumlah kalimat yang dibuat.

6) Bahasa itu unik

Unik artinya mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh orang lain.

7) Bahasa itu universal

Maksudnya adalah ada ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia ini. Ciri bahasa yang universal tentunya merupakan unsur bahasa yang paling umum. Karena bahasa itu berupa ujaran, maka ciri

universal dari bahasa yang paling umum adalah bahwa bahasa itu mempunyai bunyi bahasa yang terdiri dari bunyi vokal dan konsonan.

#### 8) Bahasa itu bervariasi

Abdul Chaer anggota suatu masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan berbagai status sosial dan berbagai latar belakang budaya yang tidak sama. Anggota masyarakat bahasa itu ada yang berpendidikan ada yang tidak, ada yang tinggal di kota ada yang di desa, dan sebagainya. Oleh karena latar belakang dan lingkungannya yang tidak sama, maka bahasa yang mereka gunakan menjadi bervariasi atau beragam, di mana antara variasi atau ragam yang satu dengan yang lain sering kali mempunyai perbedaan yang besar.<sup>6</sup>

#### 3. Pengertian Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Indonesia, bahasa berarti lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.<sup>7</sup>

Menurut Effendi bahasa adalah sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat.<sup>8</sup> Menurut Sugihastuti dan Siti Saudah bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antarmanusia.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Abdul Chaer, *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 55.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 116.

<sup>8</sup>S. Effendi, *Panduan Berbahasa Indonesia Dengan Baik Dan Benar* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2012), h. 1.

<sup>9</sup>Sugihastuti dan Siti Saudah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016), h. 3.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional negara Indonesia yang merupakan bahasa pemersatu.

Untuk memelihara, melindungi, dan mewujudkan bahasa Indonesia agar tetap dicintai dan digunakan oleh bangsa Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam setiap tingkatan pendidikan nasional. Hal itu tercantum dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB VII, Pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional”.<sup>10</sup>

Berdasarkan teks naskah sumpah pemuda yang telah diikrarkan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, pemakaian bahasa Indonesia semakin meluas dan menyangkut berbagai bidang kehidupan.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia.

#### 4. Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Menurut Effendi, bahasa Indonesia yang baik ialah bahasa Indonesia yang sopan, santun, dan tidak bercampur aduk dengan kata-kata dan dialek asing. Bahasa Indonesia yang benar ialah bahasa Indonesia yang penggunaannya mematuhi aturan atau kaidah tata bahasa Indonesia dan ejaan bahasa Indonesia yang resmi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, bab VII, pasal 33, ayat 1

<sup>11</sup>S. Effendi, *Panduan Berbahasa Indonesia Dengan Baik dan Benar*, h. 2.

<sup>12</sup>S. Effendi, *Panduan Berbahasa Indonesia Dengan Baik dan Benar*, h. 3.

Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diartikan sebagai ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan di samping itu, mengikuti kaidah bahasa yang betul.<sup>13</sup>

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang penggunaannya sesuai dengan situasi pemakaiannya dan sekaligus sesuai pula dengan kaidah yang berlaku.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa yang penggunaannya sesuai dengan situasi pemakaiannya dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

#### 5. Kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti yang tercantum pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 yang berbunyi, kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.<sup>15</sup> Ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah.

Adapun dalam UUD 1945 BAB XV pasal 36 menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia.

Dilihat dari kedudukannya, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Sugihastuti dan Siti Saudah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*, h. 11.

<sup>14</sup>Sugihastuti dan Siti Saudah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*, h. 12.

<sup>15</sup>E. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Akademika Presindo, 2015), h. 12.

<sup>16</sup>Sugihastuti dan Siti Saudah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*, h. 5.



Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

1. Lambang kebanggaan kebangsaan
2. Lambang identitas nasional
3. Alat perhubungan antarwarga, antardaerah, antarbudaya
4. Alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing kedalam kesatuan kebangsaan Indonesia.<sup>17</sup>

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai :

1. Bahasa resmi kenegaraan
2. Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan
3. Alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan
4. Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia kedudukannya sebagai bahasa negara berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan sedangkan kedudukannya sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai lambang identitas nasional.

---

<sup>17</sup>E. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, h. 12.

<sup>18</sup>Sugihastuti dan Siti Saudah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*, h. 7-8.

## 6. Bahasa Indonesia dengan Berbagai Ragamnya

Menurut Kridalaksana ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian.<sup>19</sup> Tiap manusia menyesuaikan bahasanya menurut apa yang dibicarakan, dengan siapa dan tentang apa ia berbicara, dan media yang digunakannya. Semua bahasa di dunia mempunyai dialek dan ragam bahasa, tidak terkecuali bahasa Indonesia.<sup>20</sup>

Bahasa Indonesia dapat digolongkan menjadi dua ragam, yaitu bahasa resmi dan bahasa tidak resmi. Ragam bahasa dipengaruhi pula oleh sikap penutur terhadap kawan bicara atau sikap penulis terhadap pembaca. Sikap itu antara lain resmi, akrab, dingin, dan santai. Demikian juga sebaliknya, kedudukan kawan bicara atau pembaca terhadap penutur atau penulis mempengaruhi sikap tersebut. Misalnya, kita biasa mengamati seorang bawahan melapor pada pimpinannya, seorang ibu berbicara dengan anaknya, remaja berbicara dengan sesamanya. Kita juga biasa mengamati bahasa dalam surat lamaran kerja, bahasa dalam surat cinta, bahasa seorang anak pada ibunya. Pada dasarnya setiap penutur bahasa mempunyai kemampuan memakai berbagai ragam bahasa itu. Keterampilan menggunakan ragam bahasa itu diperoleh melalui proses belajar, baik melalui pelatihan maupun pengalaman.<sup>21</sup>

Jika terdapat jarak antara penutur dan kawan bicara atau penulis dan pembaca akan digunakan ragam resmi atau yang dikenal dengan ragam baku. Makin formal jarak penutur dan kawan bicara, akan makin resmi dan makin tinggi

---

<sup>19</sup>Kridalaksana, *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 3.

<sup>20</sup>Prima Gusti Yanti, Fairul Zabadi dan Fauzi Rahman, *Konsep Dasar dan Penerapan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 26.

<sup>21</sup>Prima Gusti Yanti, Fairul Zabadi dan Fauzi Rahman, *Konsep Dasar dan Penerapan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 29.

kebakuan bahasa yang digunakan. Sebaliknya, makin rendah tingkat keformalan makin rendah pula tingkat kebakuan bahasa yang digunakan.

Menurut Ramlan, ragam bahasa baku disebut juga sebagai ragam bahasa ilmu.<sup>22</sup> Ragam bahasa ilmu dapat dijelaskan sebagai suatu ragam bahasa yang tidak termasuk dialek, yang dalam suasana resmi, baik lisan maupun tulisan, digunakan oleh para cendekiawan untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuannya.

Ragam baku adalah ragam yang dilembagakan dan diakui oleh sebagian besar warga masyarakat pemakainya sebagai bahasa resmi dan sebagai kerangka rujukan norma bahasa dalam penggunaannya.<sup>23</sup> Ragam baku disebut juga sebagai ragam ilmiah. Ragam ini merupakan ragam bahasa orang berpendidikan, yakni bahasa dunia pendidikan.

Bahasa baku adalah bahasa standar yang benar dan digunakan oleh suatu masyarakat pada suatu negara. Bahasa baku atau standar itu harus diterima dan berterima bagi masyarakat bahasa.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa baku adalah ragam ilmiah dan bahasa resmi yang digunakan untuk mengomunikasikan pengetahuan.

## 7. Ciri-ciri Ragam Baku

Ragam baku adalah ragam yang dilembagakan dan diakui oleh sebagian besar warga masyarakat pemakainya sebagai bahasa resmi dan sebagai kerangka rujukan norma bahasa dalam penggunaannya. Sedangkan ragam tidak baku adalah ragam

---

<sup>22</sup>Sugihastuti dan Siti Saudah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*, h. 14.

<sup>23</sup>E. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, *Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*, h. 21.

<sup>24</sup> <http://hobi-online.blogspot.com/2014/09/makalah-penggunaan-bahasa-baku-dan.html>.

yang tidak dilembagakan dan ditandai oleh ciri-ciri yang menyimpang dari norma ragam baku.<sup>25</sup>

Adapun ciri-ciri ragam baku bahasa Indonesia sebagai berikut:

- a. Secara lisan maupun tulisan, ragam baku digunakan dalam situasi resmi, seperti surat-menyurat dinas, perundang-undangan, karangan ilmiah, laporan penelitian, ceramah ilmiah, pidato kenegaraan, pembicaraan dengan orang-orang yang dihormati atau orang-orang yang belum atau baru saja dikenal, dan sebagainya.<sup>26</sup>
- b. Secara lisan maupun tulisan, ragam baku menggunakan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah.
- c. Secara lisan maupun tulisan, ragam baku memenuhi fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek secara eksplisit dan lengkap.

Ragam baku juga mempunyai sifat sebagai berikut:

1. Mantap. Mantap artinya sesuai dengan kaidah bahasa.
2. Dinamis. Bahasa baku tidak menghendaki adanya bentuk mati, artinya tidak statis, tidak kaku.
3. Ragam baku bersifat cendekia karena ragam baku dipakai pada tempat-tempat resmi.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri bahasa Indonesia baku ialah digunakan dalam situasi resmi, sesuai Pedoman Umum Ejaan

---

<sup>25</sup>Prima Gusti Yanti, Fairul Zabadi dan Fauzi Rahman, *Konsep Dasar dan Penerapan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 32.

<sup>26</sup>Sugihastuti dan Siti Saudah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*, h. 17-18.

<sup>27</sup>E. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, *Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*, h. 22.

Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah, dan memenuhi fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek secara eksplisit dan lengkap.

#### 8. Ragam Daerah/Dialek

Dialek dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Dialek regional, yaitu macam-macam bahasa yang digunakan di daerah tertentu sehingga membedakan bahasa yang digunakan di suatu daerah dengan bahasa yang digunakan di daerah yang lain meski mereka berasal dari satu bahasa yang sama. Oleh karena itu, dikenallah bahasa Melayu dialek Ambon, dialek Betawi, dialek Medan, dan lain-lain.
- b. Dialek sosial, yaitu dialek yang digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu atau yang menandai tingkat masyarakat tertentu. Contohnya dialek wanita dan dialek remaja.
- c. Dialek temporal, yaitu dialek yang digunakan pada kurung waktu tertentu. Contohnya dialek Melayu zaman Sriwijaya dan dialek Melayu zaman Abdullah.
- d. Idiolek, yaitu keseluruhan ciri bahasa seseorang. Sekalipun kita semua berbahasa Indonesia, kita masing-masing memiliki ciri-ciri khas pribadi dalam pelafalan, tata bahasa, atau pilihan dan kekayaan kata.

#### ***B. Peran Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Akademik***

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pembicara kepada pendengar melalui sarana bahasa secara lisan dan tulisan. Bahasa sebagai alat komunikasi baik berupa lisan maupun tulisan. Komunikator atau pembicara menyampaikan informasi lewat kalimat-kalimat yang dianggap dapat menjelaskan maksud yang ingin diungkapkan. Kalimat-kalimat tersebut harus dapat dipahami

oleh pendengar agar nantinya mendapatkan respons berupa jawaban atau tanggapan yang sesuai. Untuk mencapai komunikasi yang baik dan lancar, kalimat yang disampaikan harus efektif dan komunikatif.

Dengan komunikasi, seseorang dapat menyampaikan semua yang dirasakan, pikiran, dan yang diketahuinya kepada orang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan penyampaian sesuatu yang memungkinkan terciptakan, kerja sama dengan orang lain. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, memiliki tujuan agar dapat dipahami oleh orang lain. Jadi dalam hal ini respons pendengar atau lawan komunikasi menjadi perhatian utama kita.

Menurut Rusyana, peran penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan akademik yaitu sebagai alat komunikasi dan sebagai unsur yang memberikan corak ke-indonesiaan kepada mahasiswa untuk mengembangkan tata kehidupan kampus, digunakan dalam kegiatan pendidikan mahasiswa yaitu pada saat kegiatan perkuliahan; pembuatan karya tulis; dan dalam kegiatan membaca, dalam pemeliharaan yaitu saat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>28</sup>

Peran penggunaan bahasa yang paling pokok adalah sebagai alat komunikasi.<sup>29</sup>

Peran penggunaan bahasa adalah Sebagai alat integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Poestakawan. *Penggunaan Bahasa Indonesia*.<http://pluspoes-poestakawan.blogspot.co.id/2015/01/penggunaan-bahasa-indonesia-di.html>.

<sup>29</sup>Rizkirahmadewi. *Peranan dan fungsi Bahasa Indonesia*. <http://rizkirahmadewi.blogspot.com/2013/09/peranan-dan-fungsi-bahasa-indonesia.html>.

<sup>30</sup>Zackyymughnii. *Peran Bahasa Indonesia*.<http://zmughnii.blogspot.com/2013/10/peranan-bahasa-indonesia.html>.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran penggunaan bahasa Indonesia ialah sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan, sebagai pemersatu, sebagai penambah kewibawaan, sebagai kerangka acuan dan juga sebagai pemberi kekhasan.



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Hal tersebut didasari pula statemen yang ditegaskan oleh Sukardi, bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Disamping itu, penelitian melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk terus menerapkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas data yang diperoleh di lapangan.<sup>2</sup> Dengan demikian, peneliti menggambarkan implementasi penggunaan bahasa Indonesia baku pada mahasiswa.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, bertempat di Jalan. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian adalah:

---

<sup>1</sup>LexyJ.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 14.



1. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa penggunaan bahasa baku pada mahasiswa masih rendah.
2. Adanya keterbukaan dari pihak kampus khususnya pada dosen bahasa Indonesia terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

### **C. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi atau keilmuan yang digunakan untuk menjelaskan sekaligus membahas objek penelitian. Penggunaan pendekatan dapat dijadikan sebagai bahan analisis terkait masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian:

#### **1. Pedagogis**

Pendekatan pedagogis adalah pendekatan yang menerangkan tentang pengembangan ilmu pendidikan.<sup>3</sup>

Dengan penggunaan pendekatan itu memiliki muatan yang cukup relevan secara akademik terkait dengan permasalahan penelitian untuk mengetahui implementasi penggunaan bahasa Indonesia baku.

#### **2. Pendekatan psikologis**

Psikologis atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala-gejala yang dapat diamati.<sup>4</sup> Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki kegiatan mahasiswa pada proses perkuliahan, termasuk kegiatan pematangan, pemikiran, intelegensi, perasaan dan kehendak.

---

<sup>3</sup>Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Cet. I; Surabaya: Arkola, 2011), h. 578.

<sup>4</sup>Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Sinar Grafika Offset, 2010), h. 50.

Pendekatan psikologis selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia, sehingga pendekatan ini merupakan pendekatan yang penting untuk mengetahui implementasi penggunaan bahasa Indonesia baku.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis sumber data yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, primer adalah data utama yang diambil langsung dari informan. Informannya adalah mahasiswa Prodi PGMI angkatan 2016/2017. Berupa hasil observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap kegiatan interaksi akademik mahasiswa berupa tulisan.

2. Sumber data sekunder adalah data penunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber untuk melengkapi penelitian yang akan dilakukan pada mahasiswa Prodi PGMI angkatan 2016/2017 sebagai penunjang pada data primer di atas.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode-metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>5</sup> Mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap penggunaan bahasa

---

<sup>5</sup>Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006), h. 74.

Indonesia baku pada mahasiswa dengan cara memeriksa tulisan mahasiswa yang diteliti di lapangan yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

2. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>6</sup> Dokumentasi yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi hal-hal yang dapat mendukung serta melengkapi data-data yang terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia baku.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yaitu keseluruhan data yang diperlukan untuk menjelaskan keseluruhan sumber dari mana data diperoleh, dan teknik pengumpulan data, serta berapa lama kerja di lapangan.<sup>7</sup>

Keberadaan instrumen pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat diperlukan dan sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Hal ini karena untuk menjawab suatu rumusan masalah penelitian sangat ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan.

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (rumusan masalah penelitian), diperoleh melalui instrumen.

#### **1. Peneliti Sendiri**

---

<sup>6</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), h. 202.

<sup>7</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Cet. VI; Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 110.

Lexi J. Moleong menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dijelaskan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusialah sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Hanya manusia sebagai instrumen ialah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu, sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.<sup>8</sup>

## 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan dalam mengamati langsung objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Alat yang digunakan yaitu berupa lembar penugasan yang telah diberikan pada proses perkuliahan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap tulisan mahasiswa dengan mencatat data-data yang diperlukan.

## 3. Check list Dokumen

Instrumen berupa dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengumpulkan data berupa hasil tulisan mahasiswa, dan foto.

## **G. Prosedur Penelitian**

---

<sup>8</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 9.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, termasuk dalam kegiatan ini adalah menyusun proposal penelitian, termasuk menyusun instrumen penelitian, penentuan lokasi, pengurusan perizinan serta kegiatan lain yang bersifat administratif.

2. Pelaksanaan penelitian/pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lapangan (objek penelitian) untuk diorganisasi, dianalisis, dan disimpulkan. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

3. Pengolahan data, dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data (*display data*), verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

4. Penyusunan laporan penelitian. Kegiatan ini merupakan finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis data, dan kesimpulan tersebut dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data-data kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

Proses pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*) dan verifikasi data atau penarikan ke-

simpulan.<sup>9</sup> Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>10</sup> Data yang diperoleh dari hasil observasi langsung berupa tulisan mahasiswa peneliti kumpulkan kemudian merangkum dan memilih beberapa data yang berkaitan dengan implementasi penggunaan bahasa Indonesia. Dengan demikian maka gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

### 2. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 246.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 247.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 249.

Dalam penyajian data, peneliti memperoleh keterangan langsung melalui informan, kemudian dibahas dan dianalisis kebenaran data tersebut dan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

### 3. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data, yaitu peneliti membuktikan kebenaran data dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektifitas yang dapat mengurangi bobot skripsi ini. Dengan penarikan kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang dikemukakan diawal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **I. *Pengujian Keabsahan Data***

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui tahap pengecekan yaitu:

- a. Melakukan pengamatan secara berulang-ulang guna memperoleh data yang valid dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat.
- b. Melakukan pengumpulan data.
- c. Mengecek kembali data yang telah diperoleh dari informan yang berupa tulisan.
- d. Mengolah data atau memeriksa data yang diperoleh dengan memilah-milah kalimat yang tidak memiliki kebakuan dalam penyajiannya.
- e. Mengecek kecukupan referensi dengan mengarsip data-data yang terkumpul selama penelitian di lapangan.

Pengujian keabsahan data ini diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data penelitian yang berkenaan dengan Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Interaksi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.





## **BAB IV**

### **A. Gambaran Umum Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

#### **1. Selayang Pandang Prodi PGMI**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar mulai dibuka pada tahun akademik 2007/2008, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor DJ. I/ 257/2007 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jenjang Strata Satu (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) tertanggal 10 Juli 2007. Setelah 2 tahun berjalan, yakni tahun 2009, keluar Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor DJ. I/ 485/2009 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jenjang Strata Satu (S1) pada perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN).

#### **2. Struktur Organisasi Prodi PGMI**

Dekan	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
Wakil Dekan Bid. Akademik	: Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
Wakil Dekan Bid. Adm. Keuangan	: Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Pd.
Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan	: Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd.
Ketua Prodi PGMI	: Dr. M Shabir U., M.Ag.
Sekretaris Prodi PGMI	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.
Staf Administrasi PGMI	: 1. Sadir, S.Ag., M.Pd.I. 2. Bau Alang, S.Pd.I. 3. Sardini Kadir, S.Pd.I.

### 3. Fasilitas Prodi PGMI

#### a) Fisik

- 1) Ruang perkantoran
- 2) Laboratorium micro teaching
- 3) Empat gedung perkuliahan berada di lanati empat Kampus II
- 4) Aula dan ruang pertemuan masing-masing satu gedung
- 5) Laboratorium school (8 MI Mitra) di Kota Makassar dan Gowa

#### b) Non Fisik

Fasilitas non fisik yang dimaksudkan sebagai pemberian bantuan beasiswa kepada mahasiswa yang memiliki prestasi dalam studinya, meliputi:

- 1) Beasiswa Yayasan Supersemar
- 2) Beasiswa PT Gudang Garam
- 3) Beasiswa Bank Indonesia
- 4) Beasiswa Departemen Agama

### 4. Visi dan Misi Prodi PGMI

Visi: “Menjadi pusat peradaban dan pengembangan tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah yang kompeten di kawasan timur Indonesia tahun 2025”

Misi:

- a. Meningkatkan profesionalitas guru
- b. Menanamkan sikap dan cara berpikir yang adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan iptek
- c. Menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan dalam berperilaku.

### 5. Tujuan Prodi PGMI

- a. Menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dasar.

- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki sikap dan cara berpikir ilmiah.
  - c. Meningkatkan kualitas dan kompetensi dosen penyelenggara perkuliahan.
  - d. Meningkatkan produktivitas dan kualitas karya penelitian dan pengabdian masyarakat.
  - e. Mengembangkan sikap dan kepribadian islami dalam kehidupan masyarakat.
6. Sasaran Strategis Prodi PGMI
- a. Meningkatkan mutu bidang akademik meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat
  - b. Meningkatkan mutu bidang organisasi, manajemen, dan infrastruktur: dan
  - c. Meningkatkan mutu bidang kemahasiswaan, alumni, dan kerjasama.

Berdasarkan hal tersebut, maka program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang:

- 1) Sangat jelas;
- 2) Sangat realistik;
- 3) Saling terkait satu dengan yang lain;
- 4) Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni, dan masyarakat (*stakeholder* dan *user*).

#### 7. Strategi Pencapaian Program

Strategi pencapaian sasaran prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2016-2025 dibuat dalam dua tahap sebagai berikut:

Tabel 1.1 Strategi Pencapaian Program

Periode I (lima tahun pertama 2016-2020)	
Sasaran	Strategi Pencapaian
Sasaran Bidang Akademik (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat)	<p>Strategi pencapaian untuk periode I (lima tahun pertama 2016-2020) dalam bidang akademik meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat:</p> <p>a. Workshop penelitian dan penulisan laporan penelitian bagi mahasiswa dalam rangka memperkuat kemampuan mahasiswa dalam melakukan kegiatan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian</p> <p>b. Evaluasi dan supervise prodi:</p> <p>1) Evaluasi perkuliahan awal dan akhir semester melalui forum rapat dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar</p> <p>2) Evaluasi kinerja dosen melalui penyebaran ces di akhir semester</p> <p>c. Mengikuti kompetisi untuk memperoleh dana penelitian dan pengabdian masyarakat</p> <p>d. Mengikutkan dosen dalam menerbitkan karya ilmiah pada jurnal Prodi PGMI, Jurnal Auladuna, dan jurnal nasional dan internasional</p> <p>e. Mengikutkan dosen dalam seminar nasional dan internasional dan menerbitkan <i>proceeding</i></p>

	<p>f. Melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar, workshop, diskusi ilmiah, dan penyuluhan kepada masyarakat.</p> <p>g. Mengukutsertakan dosen dalam organisasi profesi seperti Asosiasi Dosen PGMI, ICMI, MUI, dan lain-lain</p> <p>h. Menyebarkan kuesioner terhadap alumni dan pengguna alumni untuk evaluasi kurikulum</p> <p>i. Melakukan evaluasi terhadap kurikulum</p> <p>j. Menyediakan biaya penelitian bagi dosen dan mahasiswa dalam bidang pendidikan dasar Islam</p> <p>k. Mengikutkan dosen-dosen PGMI untuk mengikuti TOT tingkat nasional bersama perguruan tinggi umum dalam bidang pembelajaran dan manajemen.</p>
<p>Sasaran Bidang Organisasi, Manajemen, dan Infrastruktur</p>	<p>Strategi pencapaian dalam bidang organisasi, manajemen, dan infrastruktur:</p> <p>a. Merekrut 2 orang dosen dengan pendidikan doktor dalam bidang pendidikan dasar Islam</p> <p>b. Mendorong minimal 3 orang dosen Prodi PGMI mencapai pangkat profesor</p> <p>c. Menyusun profil Prodi PGMI</p> <p>d. Membentuk minimal 1 buah madrasah laboratorium dan sepuluh madrasah mitra</p> <p>e. Mengikutkan tenaga kependidikan dalam kegiatan pelatihan dan atau workshop</p>

	<p>f. Mengenalkan atau menyosialisasikan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di tengah masyarakat terutama bagi lembaga pendidikan dasar</p> <p>g. Memiliki lebih dari 500 judul buku fisik dalam bidang pendidikan dasar</p> <p>h. Memiliki ruangan perkuliahan yang berbasis IT dan ruangan sanggar seni</p> <p>i. Menyediakan sarana dan prasarana akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi melalui <i>free hotspot</i> dan menyediakan SAC (<i>Self Accentre</i>) yang terintegrasi dengan <i>online journal</i></p> <p>j. Memperoleh akreditasi A dari BAN PT.</p>
<p>Sasaran dalam bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama</p>	<p>Strategi pencapaian dalam bidang kemahasiswaan, alumni, dan kerja sama:</p> <p>a. Membuat database mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar</p> <p>b. Membuat <i>Website</i> mahasiswa dan alumni Prodi PGMI</p> <p>c. Mengikutkan mahasiswa dalam kegiatan lomba seperti qari/qari'ah, hifdzil Quran, olahraga, dan seni.</p> <p>d. Meningkatkan animo calon mahasiswa untuk masuk pada Prodi PGMI melalui Web, Blog, FB, WS, dan lain-lain.</p> <p>e. Mengoptimalkan peran dan kontribusi alumni dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengoptimalkan wadah alumni IKA PGMI</li> <li>2) Wakaf buku, media pembelajaran, dan peralatan kantor</li> </ol>

	<p>3) Wakaf buku untuk menambah koleksi perpustakaan</p> <p>4) Mengikutsertakan alumni dalam kegiatan kampus seperti seminar, workshop, pelatihan, dan diskusi publik</p> <p>5) Mengadakan pertemuan dengan IKA PGMI minimal 1 kali dalam 2 tahun</p> <p>f. Menjalin kerja sama kemitraan dengan instansi dalam dan luar negeri.</p>
Periode II (Lima tahun kedua 2021-2025)	
Strategi	Strategi pencapaian
<p>Sasaran Bidang Akademik (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat)</p>	<p>Strategi pencapaian untuk periode II (lima tahun kedua 2021-2025) dalam bidang akademik meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat:</p> <p>a. Menyebarkan kuesioner terhadap alumni dan pengguna alumni untuk evaluasi kurikulum</p> <p>b. Evaluasi dan supervisi prodi:</p> <p>1) Evaluasi perkuliahan awal dan akhir semester melalui forum rapat dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar</p> <p>2) Evaluasi kinerja dosen melalui penyebaran ces di akhir semester</p> <p>c. Mengikuti kompetisi untuk memperoleh dana penelitian dan pengabdian masyarakat</p> <p>d. Memiliki jurnal prodi yang terindeks di Scopus, Mora, dan mesin indeks berskala internasional</p>

	<p>e. Mengikutkan dosen dalam menerbitkan karya ilmiah pada jurnal Prodi PGMI, jurnal Auladuna, dan jurnal nasional dan jurnal internasional</p> <p>f. Mengikutkan dosen dalam seminar nasional dan internasional dan menerbitkan <i>Proceeding</i></p> <p>g. Melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar, workshop, diskusi ilmiah, dan penyuluhan kepada masyarakat</p> <p>h. Mengikutsertakan para dosen dalam organisasi profesi seperti Asosiasi Dosen PGMI, ICMI, MUI, dan lain-lain</p> <p>i. Melakukan evaluasi terhadap kurikulum</p> <p>j. Menyediakan biaya penelitian bagi dosen bersama mahasiswa dalam bidang pendidikan dasar Islam</p> <p>k. Mengikutkan dosen-dosen PGMI untuk mengikuti TOT tingkat nasional bersama perguruan tinggi umum dalam bidang pembelajaran dan manajemen.</p>
<p>Sasaran dalam bidang Organisasi, Manajemen, dan Infrastruktur</p>	<p>Strategi pencapaian dalam bidang organisasi, manajemen, dan infrastruktur:</p> <p>a. Memiliki 5 orang dosen dengan pendidikan doktor dalam bidang pendidikan dasar Islam</p> <p>b. Mendorong minimal 6 orang dosen Prodi PGMI mencapai pangkat profesor</p> <p>c. Menyusun profil Prodi PGMI</p> <p>d. Membentuk minimal 1 buah madrasah laboratorium dan</p>



	<p>sepuluh madrasah mitra</p> <p>e. Mengikutkan tenaga kependidikan dalam kegiatan pelatihan dan atau workshop</p> <p>f. Mengenalkan atau menyosialisasikan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di tangan masyarakat terutama bagi lembaga pendidikan dasar</p> <p>g. Memiliki lebih dari 1.000 judul buku fisik dalam bidang pendidikan dasar dan buku elektronik</p> <p>h. Memiliki ruang perkuliahan yang berbasis IT dan ruangan sanggar seni</p> <p>i. Menyediakan sarana dan prasarana akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi melalui free hotspot dan menyediakan SAC (<i>Self Accentre</i>) yang terintegrasi dengan <i>online journal</i></p> <p>j. Memperoleh akreditasi A dari BAN PT</p>
<p>Sasaran dalam bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama</p>	<p>Strategi pencapaian dalam bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama:</p> <p>a. Membuat database mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar</p> <p>b. Membuat website mahasiswa dan alumni Prodi PGMI</p> <p>c. Mengikutkan mahasiswa dalam kegiatan lomba seperti qari/qari'ah, hifdzil Quran, olahraga, dan seni.</p> <p>d. Meningkatkan animo calon mahasiswa untuk masuk pada Prodi PGMI melalui Web, Blog, FB, WS, dan lain-lain.</p>

	<p>e. Mengoptimalkan peran dan kontribusi alumni dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengoptimalkan wadah alumni IKA PGMI</li> <li>2) Wakaf buku, media pembelajaran, dan peralatan kantor</li> <li>3) Wakaf buku untuk menambah koleksi perpustakaan</li> <li>4) Mengikutsertakan alumni dalam kegiatan kampus seperti seminar, workshop, pelatihan, dan diskusi public</li> <li>5) Mengadakan pertemuan dengan IKA PGMI minimal 1 kali dalam 2 tahun</li> </ol> <p>f. Menjalin kerja sama kemitraan dengan instansi dalam dan luar negeri.</p>
--	---

#### 8. Pelaksana Akademik

##### a. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

1. Prodi merupakan pelaksana akademik pada fakultas yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan akademik dan atau profesional dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam.
2. Prodi dipimpin oleh seorang ketua prodi yang dipilih diantara dosen yang memenuhi persyaratan
3. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, ketua prodi dibantu oleh seorang sekretaris prodi.
4. Pertimbangan diberikan oleh senat diperoleh melalui pemungutan suara terhadap calon ketua dan sekertaris Prodi.
5. Ketua dan sekretaris prodi diangkat untuk masa jabatan 4 tahun dan setelah itu dapat diangkat kembali.

Prodi mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada program pendidikan akademik dan atau profesional dalam satu bagian atau satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam.

b. Fungsi-fungsi prodi adalah:

1. Menyusun rencana kerja.
2. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran.
3. Melaksanakan dan mengadakan pelayanan administrasi.
4. Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

a) Kelompok Dosen

- 1) Dosen adalah tenaga pengajar di lingkungan fakultas dan bertanggung jawab kepada dekan;
- 2) Dosen terdiri atas dosen biasa, dosen luar biasa, dan dosen tamu;
- 3) Jenis dan jenjang kepangkatan diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 4) Dosen mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian/ ilmunya serta memberi bimbingan kepada para mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa dalam proses pendidikan.

b) Pelaksana Administrasi

Secara operasional pelaksanaan administrasi di prodi PGMI dilakukan oleh staf administrasi yang tugas-tugasnya meliputi:

- 1) Membuat konsep nilai kolektif ujian semester
- 2) Membuat konsep IPK semester masing-masing mahasiswa

- 3) Membuat konsep transkrip nilai
- 4) Melayani cek nilai mahasiswa
- 5) Menginventarisir judul skripsi mahasiswa
- 6) Membuat frekuensi kehadiran dosen dan mahasiswa setiap semester
- 7) Membuat konsep surat keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa

c) Pelaksana pendidikan

- 1) Beban studi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah 155 SKS dengan rincian 147 SKS mata kuliah Prodi dan 8 SKS mata kuliah untuk masing-masing konsentrasi
- 2) Beban studi mahasiswa pada setiap semester ditetapkan secara paket, mulai dari semester satu dan seterusnya.
- 3) Mata kuliah konsentrasi berikan secara bersamaan pada semester VI untuk semua konsentrasi.

**B. Realitas penggunaan Bahasa Indonesia Baku Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN alauddin Makassar**

Berdasarkan sudut pandang pengguna bahasa, ragam bahasa baku dibatasi dengan ragam bahasa yang lazim digunakan oleh orang-orang yang paling berpengaruh terhadap masyarakat luas.<sup>1</sup>

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, maka penulis mengumpulkan data melalui observasi dengan analisis tugas berupa tulisan dan cek list dokumen kepada mahasiswa semester I (awal) prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

---

<sup>1</sup>Iyo Mulyo, “Bahasa Indonesia Serba-Serbi Problematik Penggunaannya Sebuah Studi Evaluatif Untuk Perguruan Tinggi” (Bandung: Yrama Widya), h. 12-13.

Alauddin Makassar angkatan 2016/2017 menggunakan topik “Perlukah Tawuran antarmahasiswa”? Maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Wahyuni

Tulisan : Tawuran antar mahasiswa sering terjadi di lingkungan kampus, biasanya hal yang memicu terjadinya tawuran adalah kesalahpahaman dengan mahasiswa lain. Tawuran juga merugikan mahasiswa dan nama baik fakultas. Jadi tawuran antar mahasiswa tidak **di** perlukan.<sup>2</sup>

Berdasarkan tulisan yang dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa Wahyuni masih perlu meningkatkan penggunaan bahasa baku yang baik, masih perlu juga memperhatikan peletakan dan penggunaan tanda baca serta memperhatikan pula penulisan kata depan suatu kata.

Misalnya kata “di perlukan” sebaiknya antara kata “*di*” dan kata “*perlukan*” tidak dipisahkan karena bentuk “*di*” pada kata ini merupakan awalan dan harus dituliskan serangkai dengan kata dasar yang lazimnya berkelas verba.<sup>3</sup>

b. Ramlah Dewi

Tulisan : Menurut saya, **Tauran Tidak Perlu Dilakukan**. Karena **Tauran Tidak Ada Manfaatnya, Malah Menimbulkan Masalah, Baik itu Antar Mahasiswa, Maupun Antar Masyarakat.**<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Wahyuni, mahasiswa semester I Prodi PGMI, *Tulisan*, Kampus II UIN Alauddin Makassar, Rabu 19 Oktober 2016.

<sup>3</sup> Prima Gusti Yanti, Fairul Zabadi dan Fauzi Rahman, “*Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*” (Jakarta, Grasindo, 2016), h. 51.

<sup>4</sup> Ramlah Dewi, mahasiswa semester I Prodi PGMI, *Tulisan*, Kampus II UIN Alauddin Makassar, Rabu 19 Oktober 2016.

Berdasarkan tulisan yang dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa saudari Ramlah Dewi dalam penataan bahasanya sudah cukup baik, namun yang sangat perlu diperhatikan adalah penggunaan huruf pada setiap penulisan kalimatnya karena dalam penulisan yang baik dan benar penggunaan huruf kapital hanya berada pada awal paragraf, penggunaan nama orang serta pada penggunaan nama tempat. Dan juga perlu memperhatikan penggunaan tanda baca di dalam kalimat.

c. St Raehana S

Tulisan : Tawuran adalah konflik atau permasalahan antara mahasiswa yang satu dengan yang lain, **entah** itu masalah kecil ataupun besar. **B**anyak mahasiswa yang terluka akibat dari tawuran tersebut dan merugikan mahasiswa yang ikut tawuran. **jadi** tawuran antara mahasiswa tidak perlu dilakukan, karena hanya merugikan bagi diri kita sendiri.<sup>5</sup>

Berdasarkan tulisan yang dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa saudari St Raehana S masih perlu meningkatkan penggunaan bahasa karena dalam penulisan kalimatnya masih terdapat dialek daerah. Serta perlu memperhatikan penggunaan huruf kapital setelah menggunakan tanda baca titik (.), juga masih perlunya memahami penggunaan tanda baca.

Seperti pada kata “*jadi*” sebaiknya setelah kata itu menggunakan tanda baca koma (,) karena merupakan kalimat yang memiliki keterangan tambahan.

---

<sup>5</sup>St Raehana S, mahasiswa semester I Prodi PGMI, *Tulisan*, Kampus II UIN Alauddin Makassar, Rabu 19 Oktober 2016.

d. Indrawati BJ

Tulisan : Tidak, karena tawuran sangat berdampak buruk. Dimana tawuran ini meresahkan banyak mahasiswa yang ada di kampus, juga dapat mengakibatkan kerusakan, dan bahkan korban jiwa.<sup>6</sup>

Berdasarkan tulisan yang dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa saudari Indrawati BJ sudah menggunakan bahasa baku dengan baik. Pada tulisan kalimatnya juga terlihat singkat, namun makna yang dimaksud penulis sudah cukup jelas, penggunaan tanda bacanya pun sudah cukup baik.

e. Syamsinar

Tulisan : Tidak perlu, karena tawuran merupakan perbuatan yang tidak terpuji. Selain itu, tawuran juga hanya dapat merugikan dan meresahkan orang lain. Seperti yang terjadi pada hari jum'at lalu tawuran antara mahasiswa Fakultas Saintek dengan Fakultas Syariah. kedua mahasiswa Fakultas tersebut saling melempar batu satu sama lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan tulisan yang dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa saudari Syamsinar dalam penulisan kalimatnya sudah menggunakan tata bahasa dengan baik (sudah baku), hanya saja yang perlu diperhatikan adalah penggunaan huruf kapital setelah tanda titik (.), dan juga perlu memperhatikan penggunaan tanda baca.

---

<sup>6</sup> Indrawati BJ, mahasiswa semester I Prodi PGMI, *Tulisan*, Kampus II UIN Alauddin Makassar, Rabu 19 Oktober 2016.

<sup>7</sup> Syamsinar, mahasiswa semester I Prodi PGMI, *Tulisan*, Kampus II UIN Alauddin Makassar, Rabu 19 Oktober 2016.

## f. Haerul Ikbal

Tulisan : Menurut saya, tawuran itu merupakan perbuatan dan tingkah laku seseorang yang kurang **tau** tentang masalah apa yang dialami dan masalah apa yang akan terjadi pada diri sendiri dan orang lain. Apalagi **tawurannya** itu antar fakultas. Kegiatan seperti ini tidak pantas dicontoh karena perilaku tercela. Jadi, mahasiswa yang ikut dalam aksi tawuran itu menandakan ciri-ciri mahasiswa yang tidak punya akhlak baik dan kesolidaritasan antar kampus/fakultas.<sup>8</sup>

Berdasarkan tulisan yang dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa saudara Haerul Ikbal dalam penulisannya sudah baik hanya saja penggunaan dialek daerah masih sedikit nampak pada kata “apalagi tawurannya itu” kata ini belum baku. Penggunaan tanda baca pun masih perlu diperhatikan karena penulis diakhir kata/kalimat tidak menggunakan tanda baca titik (.), hanya saja penulisan kata “tau” pada kalimatnya yang salah karena dalam kamus besar bahasa Indonesia kata itu tidak dituliskan seperti itu tetapi kata yang tepat itu adalah “tahu”.

## g. Nurhikma

Tulisan : Menurut saya, **Tawuran** itu tidak perlu atau tidak penting sama sekali untuk mahasiswa. Karena, **Tawuran** bisa mempengaruhi mahasiswa itu sendiri, baik dari segi fisik maupun rohaninya. Tawuran sangat berdampak negatif karena apabila kita tawuran lantas kita terluka pasti tidak masuk kuliah dan dampaknya kita ketinggalan pengetahuan dan mungkin nilai akan berkurang.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Haerul Ikbal, mahasiswa semester I Prodi PGMI, *Tulisan*, Kampus II UIN Alauddin Makassar, Rabu 19 Oktober 2016.

<sup>9</sup> Nurhikma, mahasiswa semester I Prodi PGMI, *Tulisan*, Kampus II UIN Alauddin Makassar, Rabu 19 Oktober 2016.



Berdasarkan tulisan yang dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa saudari Nurhikma sudah menggunakan struktur bahasa yang baik hanya saja masih perlu sedikit meningkatkan tata bahasa yang baku karena sepertinya dialek daerah masih muncul dalam beberapa kata. Serta masih perlunya meningkatkan pengetahuan tentang penempatan huruf kapital terhadap suatu kalimat dan juga penempatan tanda baca.

h. Ranggas

Tulisan : Dalam kampus atau perguruan tinggi kata tawuran itu sangatlah tidak enak untuk didengarkan, karna tawuran itu pada dasarnya akan menimbulkan kehancuran, kerugian, dan mengganggu aktivitasnya Mahasiswa. Jadi, tawuran antar Mahasiswa itu tidak perlu dilakukan. Terima kasih....<sup>10</sup>

Berdasarkan tulisan yang dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa saudara Ranggas belum menggunakan bahasa yang baku karena masih terdapatnya dialek daerah dalam penulisan kalimatnya. Masih perlunya memperhatikan penulisan huruf pada kata, serta masih perlunya juga pengetahuan tentang penggunaan tanda baca terhadap suatu kalimat.

i. Muh Firman Syarifuddin

Tulisan : Tawuran bagi saya adalah sesuatu yang hanya dilakukan oleh orang-orang yang masih membutuhkan pendidikan. Karena orang-orang yang berpendidikan selalu mengandalkan otak bukan otot. Tawuran tidak pantas bagi mahasiswa karena menyandang gelar orang/manusia yang memiliki pemikiran yang luas dan tidak mengorbankan orang lain demi kepentingan pribadi. Ketika ada

---

<sup>10</sup> Ranggas, mahasiswa semester I Prodi PGMI, *Tulisan*, Kampus II UIN Alauddin Makassar, Rabu 19 Oktober 2016.

masalah, alangkah baiknya diselesaikan dengan cara musyawarah atau dengan kepala dingin jika memang kita merasa bahwa kita ini adalah mahasiswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan tulisan yang dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa paragraf/tulisan saudara Muh Firman Syarifuddin sudah mengarah pada bahasa baku yang cukup baik. Penggunaan huruf dan tanda bacanya pun sudah baik, yang perlu diperhatikan hanya kerapihan tulisannya saja.

j. Reski Maemuna

Tulisan : Tidak perlu, karena **tauran** antar mahasiswa hanya membuat rusuh masyarakat atau warga yang ada disekitar tempat **tauran** tersebut. **Tauran** bisa saja merusak fasilitas yang ada **dikampus**, jika **tauran** itu terjadi dalam kampus. Dan jika **tauran** terjadi diluar kampus, seperti dipinggir jalan, bisa mengakibatkan kemacetan yang cukup parah.<sup>12</sup>

Berdasarkan tulisan yang dipaparkan, maka penelitin menyimpulkan bahwa saudari Reski Maemuna masih perlu perbaikan dalam penulisan kata, tata bahasa yang digunakan sudah cukup baik (sudah baku). Namun yang perlu diperhatikan adalah penggunaan tanda baca terhadap suatu kalimat.

k. Reni Isnaeni Kardillah

Tulisan : Tawuran adalah sesuatu yang tidak pantas untuk dilakukan, apalagi bagi para mahasiswa. Mahasiswa sekarang sudah tidak lazim lagi yang namanya tawuran. 4 hari yang lalu terjadi tawuran di kampus UIN ALAUDDIN MAKASSAR antara **fakultas syariah** dengan **fakultas saintek**. Hanya dengan masalah saling pukul

---

<sup>11</sup> Muh Firman Syarifuddin, mahasiswa semester I Prodi PGMI, *Tulisan*, Kampus II UIN Alauddin Makassar, Rabu 19 Oktober 2016.

<sup>12</sup> Reski Maemuna, mahasiswa semester I Prodi PGMI, *Tulisan*, Kampus II UIN Alauddin Makassar, Rabu 19 Oktober 2016.

memukul, yang melibatkan kepolisian. Oleh karena itu, tawuran antar mahasiswa itu tidak perlu.<sup>13</sup>

Berdasarkan tulisan yang dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa saudari Reni Isnaeni Kardillah masih perlu meningkatkan kosakata yang baik dengan kata lain penggunaan bahasa dalam tulisan tidak baku karena masih adanya dialek daerah yang muncul disetiap kata, penggunaan tanda baca juga masih kurang, penempatan huruf kapital juga perlu diperhatikan, serta banyaknya pemborosan kata yang dilakukan.

Manusia diberikan peluang agar mampu berekspresi dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih massif dan progresif, terutama di tengah zaman yang melahirkan berbagai macam perkembangan serta perubahan yang seolah terus menggilas batasan jarak dan waktu. Lahirnya realitas semacam ini menuntut kita untuk terus mampu berevolusi sesuai dengan kebutuhan zaman. Sebab, jika tidak kita akan tergilas dan tertinggal jauh dari peradaban yang sedang berkembang. Seperti saat ini, penggunaan bahasa Indonesia baku menjadi persoalan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia tanpa bahasa ibarat burung tanpa sayap. Pengibaran tersebut sangat wajar, karena hakikat atau keberadaan manusia memang tidak bisa lepas dari bahasa. Bahasa menjadi penyambung komunikasi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Jika burung identik dengan sayap maka manusia identik dengan bahasa. Dengan kata lain bahasalah yang menjadi ciri-ciri manusia. Oleh karena itu, bahasa menjadi satu keunikan tersendiri dalam kehidupan manusia.

---

<sup>13</sup> Reni Isnaeni Kardillah, mahasiswa semester I Prodi PGMI, *Tulisan*, Kampus II UIN Alauddin Makassar, Rabu 19 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil observasi tulisan yang dilakukan peneliti terhadap responden menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak menggunakan bahasa baku dibandingkan mahasiswa yang menggunakan bahasa baku dikarenakan mereka masih cenderung menggunakan dialek daerah/bahasa daerah dilingkungan kampus (akademik). Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa realitas penggunaan bahasa Indonesia dikalangan mahasiswa belum sefasih ketika mahasiswa menggunakan bahasa informal atau dialek daerah. Ini karena kurangnya mahasiswa berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-harinya. Bahkan didalam diri mereka timbul suatu ketidak wajaran ketika berbahasa Indonesia yang baku. Padahal sangatlah wajar apabila mahasiswa selaku penerus bangsa dapat menggunakan bahasa nasionalnya dan menunjukan identitas sebagai bangsa Indonesia.

Dalam keadaan seperti ini kemampuan penggunaan berbahasa Indonesia baku pada mahasiswa haruslah ditingkatkan karena dengan bahasa kita dapat berhubungan dengan baik antara orang yang satu dengan yang lainnya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bahasa Indonesia baku diantaranya:

1. Penerapan pola kalimat yang baku

Dalam hal ini penggunaan kaidah tata bahasa normative misalnya dengan penerapan pola kalimat yang baku; acara itu sedang kami ikuti dan bukan acara itu sedang kami ikuti.

2. Penggunaan kata-kata baku

Penggunaan kata-kata baku. Misalnya cantik sekali, uang, serta tidak mudah.

### 3. Penggunaan lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek bahasa daerah

Penggunaan lafal baku dalam ragam lisan. Meskipun hingga saat ini belum ada level baku yang belum ditetapkan, secara umum dapat dikatakan bahwa lafal baku adalah lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek setempat atau bahasa daerah.

### 4. Penggunaan kalimat secara efektif

Penggunaan kalimat secara efektif di luar pendapat umum yang mengatakan bahwa bahasa Indonesia itu bertele-tele bahasa baku sebenarnya mengharuskan komunikasi efektif; pesan pembicara atau penulis harus diterima oleh pendengar atau pembaca persis sesuai maksud aslinya.<sup>14</sup>

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka jelaslah bahwa dalam penggunaan bahasa Indonesia baku pada mahasiswa baik dalam lingkungan akademik maupun lingkungan masyarakat harus memperhatikan pola kalimat, penggunaan kata-kata baku, penggunaan lafal dan penggunaan kalimat yang efektifnya.

## **C. Interaksi Akademik Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, maka penulis mengumpulkan data melalui observasi langsung kepada mahasiswa Semester I Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2016/2017, tentang interaksi akademik.

---

<sup>14</sup> Ixzz4IoMpBoyQ. *Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dikalangan*. <http://iklanmanismadu.blogspot.co.id/2012/04/Penggunaan-bahasa-baku-dikalangan.html>.

Interaksi akademik pada mahasiswa sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas. Interaksi hanya terjadi dua hal, pertama adanya kontak sosial dan komunikasi.

Perguruan tinggi adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai macam elemen/unsur yang salah satu tonggak utamanya adalah terjadinya interaksi dosen dengan mahasiswa. Interaksi tersebut menurut “pakem”nya dapat dilihat dari sisi formal dan sisi non formal. Sisi formalnya adalah terjadi pada saat dosen menjalankan fungsi utamanya sebagai pebelajar yang harus merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan mahasiswa dalam rangka mendapatkan pengetahuan, kemahiran dan keterampilan. Implementasi aktivitas tersebut adalah terjadi pada saat dosen mengajar, membimbing skripsi, perwalian/bimbingan akademik dan sebagainya. Sedangkan pada sisi non formalnya tugas dosen adalah membantu mahasiswa untuk mendapatkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial di luar kegiatan formal tadi, seperti menanamkan kepribadian dan jati diri mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat.<sup>15</sup>

Interaksi yang terjadi pada mahasiswa prodi PGMI Fakultas tarbiyah dan Keguruan angkatan 2016/2017 berlangsung cukup baik. Artinya belum dapat dikatakan sangat baik maupun baik. Mengapa demikian? Karena peneliti menemukan masalah umum yang biasa terjadi di kelas, seperti: Dalam proses belajar mengajar hanya ada beberapa mahasiswa saja yang aktif didalam kelas tersebut entah itu berbicara, bertanya ataupun berdiskusi. Dalam hal ini proses mentransfer ilmu masih belum menjalin komunikasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa itu sendiri.

---

<sup>15</sup> Alisadikinwear.Komunikasi efektif dalam interaksi dosen dan mahasiswa.<http://Alisadikinwear.wordpress.com/2012/02/08/komunikasi-efektif-dalam-interaksi-dosen-dan-mahasiswa.html>.

Sementara yang harus kita ketahui, interaksi akademik dalam penelitian ini berupa tulisan mahasiswa. Dan yang sangat perlu untuk diketahui bahwa dalam penulisan yang baik dan benar harus memperhatikan:

1. Penggunaan bahasa baku yang digunakan, sementara mahasiswa dalam hal ini cenderung tidak menggunakan bahasa baku dengan baik.
2. Penggunaan ejaan, dalam hal ini mahasiswa belum sepenuhnya menggunakan ejaan yang baik dalam tulisannya.
3. Penggunaan kosakata, dalam hal ini tulisan mahasiswa juga belum sepenuhnya menggunakan kosakata yang baik karena adanya beberapa kesalahan dalam penulisan yang telah mereka buat.
4. Penggunaan tata bahasa, dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa mahasiswa dalam tulisannya sudah menggunakan tata bahasa cukup baik namun belum bisa dikatakan sangat baik ataupun baik karena ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan tata bahasa atau penyusunan kata yang telah mereka buat.<sup>16</sup>

Dari beberapa hasil observasi berupa penugasan dalam bentuk tulisan diatas maka jelaslah bahwa interaksi akademik pada mahasiswa sudah cukup baik hanya saja masih perlu sedikit peningkatan agar mahasiswa lebih cenderung berbicara ataupun menulis dengan menggunakan bahasa baku.

---

<sup>16</sup> Poestakawan. Penggunaan Bahasa Indonesia.<http://pluspoes-poestakawan.blogspot.co.id/2015/01/penggunaan-bahasa-indonesia.html>

**D. Gambaran Kepatuhan Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Interaksi Akademik Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Dalam maraknya era globalisasi masa kemajuan informatika dan komunikasi setiap individu dituntut untuk menyumbangkan karya kreativitasnya dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Terutama bagi kalangan mahasiswa yang dituntut untuk selalu berkarya baik berbentuk tulis maupun non tulisan. Akan tetapi dalam dunia tulis menulis di kalangan mahasiswa, masih banyak kerancuan-kerancuan yang menyimpang dari kaidahnya dalam tulisan-tulisan. Apa lagi budaya menulis yang sesuai kaidah EYD sudah mulai terlupakan akibat dari kemajuan teknologi dan informatika yang bersifat instan. Selain itu gairah tulis menulis telah mengalami penurunan, sehingga tidak heran dalam kalangan mahasiswa lebih menyukai copy paste dari karya orang ataupun membeli karya orang yang diakui sebagai karyanya.

Pada kaidah bahasa Indonesia terdapat dua ragam bahasa, yaitu bahasa baku dan bahasa tidak baku. Bahasa baku adalah bahasa standar (pokok) yang kebenarannya dan ketetapannya telah ditentukan oleh negara. Baku berarti bahasa tersebut tidak dapat berubah setiap saat. Baku atau standar beranggapan adanya keseragaman. Berdasarkan teori, bahasa baku merupakan bahasa pokok yang menjadi bahasa standar dan acuan yang digunakan sehari-hari dalam masyarakat.<sup>17</sup> Bahasa baku mencakup pemakaian sehari-hari pada bahasa percakapan lisan maupun bahasa tulisan. Tetapi pada penggunaannya bahasa baku

---

<sup>17</sup>RiezkaParmando. Penggunaan bahasa Indonesia baku dan tidak baku.  
<https://riezkaparmando.wordpress.com/2015/01/14/penggunaan-bahasa-indonesia-baku-dan-tidak-baku.html>.



lebih sering digunakan pada sistem pendidikan negara, pada urusan resmi pekerjaan, dan juga pada semua konteks resmi. Sementara itu, di dalam kehidupan sehari-hari lebih banyak orang yang menggunakan bahasa tidak baku dan sesuka hati.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi untuk mengadakan interaksi terhadap manusia yang lain. Jadi bahasa tersebut tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Dengan adanya bahasa kita dapat berhubungan dengan masyarakat lain yang akhirnya melahirkan komunikasi dalam kehidupan. Bahasa Indonesia mempunyai sebuah aturan yang baku dalam penggunaannya, namun dalam praktiknya sering terjadi penyimpangan dari aturan yang baku tersebut. Kata-kata yang menyimpang disebut kata non baku.

Bahasa baku mempunyai empat fungsi, tiga diantaranya bersifat pelambang atau simbolik, sedangkan yang satu lagi bersifat objektif. Pertama, bahasa Indonesia baku merupakan pemersatu. Bahasa Indonesia baku pemersatu atau memperhubungkan penutur berbagai dialek bahasa itu. Bahasa Indonesia baku mempersatukan mereka menjadi satu masyarakat bahasa Indonesia baku. Kedua, bahasa Indonesia baku merupakan ciri khas yang membedakannya dengan bahasa-bahasa lainnya. Bahasa Indonesia baku memperkuat perasaan kepribadian nasional masyarakat Indonesia. Dengan bahasa Indonesia baku kita menyatakan identitas kita. Ketiga, bahasa Indonesia baku merupakan penambah wibawa. Pemilikan bahasa Indonesia baku akan membawa wibawa atau prestise. Fungsi pembawa wibawa berkaitan dengan usaha mencapai kesederajatan dengan peradaban lain yang dikagumi melalui pemerolehan bahasa baku. Keempat, bahasa baku juga sebagai kerangka acuan. Bahasa Indonesia baku merupakan sebagai kerangka acuan bagi

pemakainya dengan adanya norma atau kaidah bahasa Indonesia baku menjadi tolak ukur pemakaian bahasa Indonesia baku secara benar.<sup>18</sup> Oleh karena itu, penilaian pemakaian bahasa Indonesia baku dapat dilakukan.

Bahasa baku ialah satu jenis bahasa yang menggambarkan keseragaman dalam bentuk dan fungsi bahasa.

Einar Haugen seorang ahli linguistik. Mengatakan bahwa “loghat yang paling betul” bagi sesuatu bahasa. Keseragaman bahasa dalam bentuk berarti bahwa bahasa baku sudah dikodifikasikan, baik dari segi ejaan, peristilahan, maupun tatabahasa, walaupun kodifikasi bahasa itu tidaklah semestinya merupakan penyeragaman yang mutlak.<sup>19</sup>

Dari uraian diatas kepatuhan penggunaan bahasa Indonesia baku pada interaksi akademik memang harus di maksimalkan karena dengan bahasa yang baik dan benar (baku) kita dapat berhubungan baik dengan sesama, menjalin komunikasi yang baik pula antar mahasiswa dan juga dengan bahasa baku kita juga bisa terlihat berwibawa dibanding tidak menggunakan bahasa baku (non baku).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, maka penulis mengumpulkan data melalui observasi langsung kepada Mahasiswa Prodi PGMI Angkatan 2016/2017.

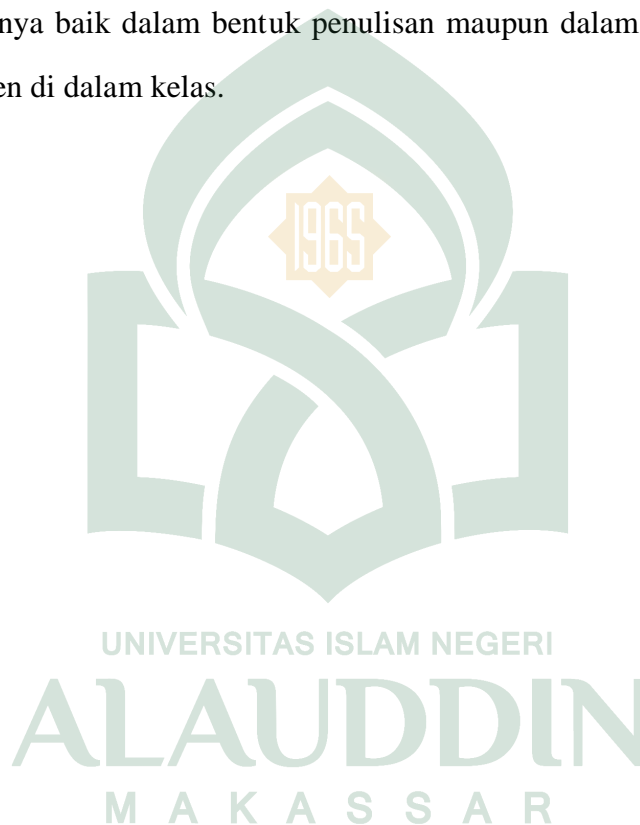
Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa menggunakan instrument penulisan dengan topik pembahasan “Perlukah tawuran

---

<sup>18</sup> Riezkaparmando. Penggunaan bahasa Indonesia baku dan tidak baku.  
<http://riezkaparmando.blogspot.com/penggunaan-bahasa-indonesia-baku-dan-tidak-baku.html>

<sup>19</sup> Einar Haugen. “*Penggunaan Bahasa Baku Dikalangan Akademis*”,  
[Jurnal.blogspot.co.id/2012/04/penggunaan-bahasa-baku.html](http://Jurnal.blogspot.co.id/2012/04/penggunaan-bahasa-baku.html).

antarmahasiswa”? peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia baku dalam interaksi akademik oleh mahasiswa masih perlu diperhatikan dan juga masih perlu ditingkatkan karena dalam situasi resmi pun (proses belajar mengajar) di kelas masih banyaknya mahasiswa yang masih menggunakan bahasa non baku, masih adanya juga mahasiswa yang masih menggunakan dialek daerah/ bahasa daerahnya baik dalam bentuk penulisan maupun dalam bentuk diskusi yang dilakukan dosen di dalam kelas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Implementasi penggunaan bahasa Indonesia baku dalam interaksi akademik pada mahasiswa angkatan 2016/2017 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Realitas penggunaan bahasa Indonesia baku pada mahasiswa angkatan angkatan 2016/2017 Prodi PGMI yaitu masih banyak mahasiswa yang tidak menggunakan bahasa baku dibandingkan mahasiswa yang menggunakan bahasa baku di karenakan mereka masih cenderung menggunakan dialek daerah/bahasa daerah dilingkungan kampus (akademik). Dengan keadaan seperti ini mahasiswa perlu memperhatikan penerapan pola kalimat yang baku, Penggunaan kata-kata baku, Penggunaan lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek bahasa daerah dan juga Penggunaan kalimat secara efektif.
2. Interaksi akademik pada mahasiswa sudah cukup baik hanya saja masih perlu sedikit peningkatan agar mahasiswa lebih cenderung berbicara ataupun menulis dengan menggunakan bahasa baku dengan memperhatikan beberapa hal yaitu penggunaan bahasa baku yang digunakan, penggunaan ejaan, penggunaan kosakata, dan penggunaan tata bahasa.
3. Kepatuhan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam interaksi akademik mahasiswa harus di maksimalkan karena dengan bahasa yang baik dan

benar (baku) kita dapat berhubungan baik dengan sesama, menjalin komunikasi yang baik pula antar mahasiswa dan juga dengan bahasa baku kita juga bisa terlihat berwibawa dibanding tidak menggunakan bahasa baku (non baku).

### **B. *Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan:.

1. Sebaiknya mahasiswa mengurangi penggunaan dialek daerah dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (bahasa baku) agar proses komunikasi dalam situasi formal maupun non formal berjalan baik.
2. Penggunaan bahasa yang baik sebaiknya ditanamkan kepada diri manusia, baik dalam lingkungan akademik, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sosial. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.
3. Dalam interaksi akademik sebaiknya mahasiswa menggunakan bahasa yang baik dan benar agar terlihat berwibawa baik itu dalam interaksi lisan maupun tulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikti, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Chaer, Abdul. *Bahasa Indonesia: Konsep Dasar dan Penerapan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Elviana. "Pentingnya Bahasa Indonesia diperguruan tinggi". "Skripsi". Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- E. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Presindo, 2015.
- Damopolii, Muljono. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Doyin, dkk. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Semarang: UNNES PRES, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dardjowidjojo, Soenjono. *Tata Bahasa Baku*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Media Fitra Rabbani Toha Putra, 2011.
- Kridalaksana, Harimurti. "Tata Cara Standardisasi dan Pengembangan Bahasa Nasional" dalam *Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jurnal, No. 3 pp 7–14. 1975.
- Keraf, *Konsep Dasar dan Penerapan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo, 1994.
- Keraf, Gorys. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mulyasa, H. M. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mulyono, Iyo. *Bahasa Indonesia Serba-Serbi Problematika Penggunaannya Sebuah Studi Evaluatif Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Yrama Widya, 2016.

- Martinet, *Konsep Dasar dan Penerapan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo, 1987.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- “Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan”, *Situs Resmi Sistem Informasi Pendidikan dan Dunia Kerja*. <http://sindikker.dikti.go.id/dok/PP/PP32-2013PerubahanPP19-2005SNP.pdf> (19 Mei 2016).
- “Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah”. *Situs Resmi Pusat Pendidikan Vokasional Universitas Udayana*. <http://vokasi.unud.ac.id/wp-content/uploads/2014/08/03-b-salinan-lampiran-permendikbud-no-65-th-2013-ttg-standar-proses.pdf> (19 Mei 2016).
- “Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah”. *Situs Resmi Komisi Penanggulangan AIDS*. [http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20130729141205.Permendiknas\\_No\\_22\\_Th\\_2006.pdf](http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20130729141205.Permendiknas_No_22_Th_2006.pdf) (19 Mei 2016).
- Republik Indonesia. “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sabariyanto, Dirgo. *Kebakuan dan Ketidakbakuan Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999.
- Salim, Emil. “Membangun Bahasa Pembangunan”. *Makalah* pada Kongres Bahasa Indonesia IV. 1983.
- S. Effendi, *Panduan Berbahasa Indonesia Dengan Baik Dan Benar*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2012.
- Tarigan dan Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Yanti, Gusti Prima, dkk. *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo, 2016.

Zulela. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*.  
Bandung: Rosdakarya, 2012.







# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**LAMPIRAN I:**

**DOKUMENTASI MAHASISWA ANGKATAN 2016/2017**



**LAMPIRAN II:**

**BENTUK TULISAN MAHASISWA PGMI ANGKATAN 2016/2017**



19.430

9



**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**  
(MUNAQASYAH) MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Putih untuk Mahasiswa  
Merah untuk Ansis  
Biru untuk Akademik  
Kuning untuk Jurusan

I

- |                                     |  |                                 |
|-------------------------------------|--|---------------------------------|
| 1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan       | Musdalifa  | / 20000120071 PGM1              |
| 2. Tempat, Tgl. Lahir/Jenis kelamin | Ujung Pandang, 30 April 1994   | / Perempuan                     |
| 3. Hari/Tgl. Ujian                  | Kamis, 26 Januari 2017   |                                 |
| 4. Judul Skripsi                    | Implementasi Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Dalam Interaksi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Prodi PGM1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar |                                 |
| 5. Ketua/Sekretaris Sidang          | Dr. M. Shabir U., M.Ag.  | / Dr. Siti Aisyah Chalik, M.Pd. |
| 6. Pembimbing                       | 1. Dr. Muljono Damopolito, M.Ag.   | 2. Dra. Andi Halimah, M.Pd.     |
| 7. Penguji                          | 1. Dr. Muhammad Yandi, M.Ag.   | 2. M. Anwar HM, S.Ag., M.Pd.    |

II

- |  |   |
|--|---|
| Hasil Ujian (Lingkari salah satunya Yang sesuai) | a. Lulus tanpa perbaikan<br>b. Lulus dengan perbaikan<br>c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang<br>d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang |
|--|---|

III

Keterangan Perbaikan :

Perbaikan skripsi sesuai catatan penguji

IV

**SURAT PERNYATAAN**

Pada hari ini Kamis tgl 26 bulan 1 tahun 2017. Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan : a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; c. Penjilidan skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas, Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 3 bulan ..... hari (Tidak lebih dari tiga bulan) Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan, adalah diluar tanggung jawab Pembimbing, penguji dan fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri.

Makassar, 26 Januari 2017.  
Memberi pernyataan,

Nama Mahasiswa

Musdalifa

Tanda tangan

Keterangan Surat Pernyataan : Lingkari poin c dan d. Pada poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut diatas (kotak II). Yang dilingkari, dibacakan oleh Mahasiswa.

V

Tanda Tangan :  
Ketua/Sekretaris  
Penguji  
Pembimbing

Makassar, 26 Januari 2017

1.

2.

1.

2.

VI

Keterangan hasil perbaikan :

Skripsi telah diperbaiki/diujikan kembali dan telah diterima oleh tim penguji.  
Pada tgl, 17 Maret 2017

Tanda tangan tim penguji (1)

(2)

VII

NILAI UJIAN : I. Bahasa : ..... Isi ..... Metode : ..... Penguasaan : .....  
Rata - rata 3-5  
II. Bahasa : ..... Isi ..... Metode : ..... Penguasaan : .....  
Tgl. Yudisium, 26 Januari 2017. IPK 2.5 SKS

Keterangan Tambahan : Alamat Mahasiswa

Alamat di Makassar : Jl. Sultan Alauddin No. 53

Kode pos 90221No. Tlp./Hp. 085 342 453 413

Alamat daerah asal : Jl. poros. Bulukumba

Kota/Kampung Biring KalapaPropinsi Sul-Sel

Kab. Bulukumba

Kec. Cantarang

Desa/Kelurahan Jalan JangRW/RT 1/1Kode Pos 92561No. Tlp./Hp. 085 342 453 413

Kotak No. 1 dan alamat Mahasiswa diisi oleh Mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung  
Warna Putih diserahkan ke Fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah dijilid, dan setelah keterangan

## RIWAYAT HIDUP



Musdalifa lahir di Ujung Pandang, 30 April 1994. Anak dari pasangan Ayahanda **Andi Syarifuddin** dan Ibunda **Muslinah**, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara (Mustakbilal dan Andi Reza Maulana), berasal dari Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis memulai jenjang pendidikannya pada tahun 1998 di TK Pertiwi dan pada tahun 2000 melanjutkan jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 12 Babana Ujung Loe selama 6 tahun. Kemudian pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bulukumba selama 3 tahun. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMA Negeri 2 Bulukumba dan tamat pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi penulis mengambil konsentrasi pembelajaran bahasa Indonesia pada semester VI.

Penulis dapat dihubungi melalui nomor kontak 085342453413 atau melalui e-mail: Musdalifa.ifa94@gmail.com.